



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Oktober 2022

Halaman: 11

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 515865, 561270
 EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media Massa : KR Hari : Selasa Tanggal : 18 Okt 22 Halaman : 11

TAJUK RENCANA

Kunjungan Presiden ke Malioboro

PRESIDEN Jokowi secara mengejutkan berkunjung ke Malioboro Yogyakarta Sabtu malam kemarin. Bahkan Presiden menyampaikan untuk menyapa para pedagang asongan, wisatawan maupun pemusik jalanan. Tak hanya itu, Presiden juga sempat berbincang dengan warga. Mereka tak menyangka bakal dikunjungi dan disapa Presiden.

Lantas, apa makna kunjungan Presiden ke Malioboro? Maknanya tentu sangat dalam dan berimplikasi luas terhadap dunia pariwisata di DIY. Malioboro adalah ikon Yogyakarta yang juga bagian dari sumbu filosofi yang hingga kini masih menjadi magnet bagi masyarakat di Tanah Air, bahkan mancanegara.

Karenanya, kunjungan Presiden Jokowi ke Malioboro sekaligus menjadi tanda bahwa Yogyakarta aman dan nyaman untuk dikunjungi. Sebagaimana disampaikan Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardiyanto Setyo Ajie, Presiden kunjungi Malioboro merupakan sign yang disampaikan kepada seluruh masyarakat, termasuk wisatawan di Indonesia bahwa Malioboro, wisata Yogyakarta itu aman, nyaman dan sangat menarik untuk dikunjungi dari segala lapisan masyarakat (KR 17/10).

Tentu tak hanya itu. Kunjungan Presiden ke Malioboro momentumnya juga sangat tepat, yakni ketika pariwisata di DIY sedang bangkit setelah selama dua tahun dihantam pandemi Covid-19. Setelah Presiden memberi isyarat datangnya ke Yogyakarta untuk menikmati destinasi wisata yang tersebar di empat kabupaten dan satu kota. Inilah makna positif yang bisa kita petik dari kunjungan Presiden ke Malioboro.

Meski demikian, kita tak boleh hanya fokus mendorong wisatawan untuk beramai-ramai datang ke Yogyakarta, melainkan juga yang tak kalah penting, menyiapkan infrastruktur yang representatif sehingga wisatawan betah berlama-lama tinggal di Yogyakarta. Penataan kawasan pedestrian, parkir, pedagang, pengamen adalah bagian tak terpisahkan dari upaya mewujudkan Yogyakarta 'Berhati Nyaman'.

Bila kita cermati hari-hari belakangan ini Yogyakarta, termasuk kawasan perkotaan seperti Jalan Margo Utomo, dijumpai wisatawan baik lokal maupun luar daerah. Penataan parkir (motor) di ujung selatan jalan Margo Utomo sepertinya kurang mendapat perhatian. Parkir motor yang memakan badan jalan serta trotoar terasa mengganggu lalu lintas pengguna jalan sehingga jadi titik kemacetan. Sementara jarang terlihat petugas dari instansi terkait menertibkan.

Selain itu, keberadaan pengamen jalanan mestinya juga perlu mendapat perhatian. Mengapa? Karena faktanya, ada perbedaan kelompok pengamen jalanan, yakni yang beroperasi di perempatan jalan dan sentra kuliner. Seperti aparat terkait yang menanganai masalah ini mengalami dilema, padahal pengamen esensinya sama, yakni mengharap imbalan atas jasanya menyanyi.

Berkaitan itu, Perda yang antara lain mengatur soal pengamen, entah itu pengamen di perempatan jalan atau sentra-sentra kuliner perlu ditinjau lagi. Sebab, kalau mau jujur, banyak pelanggaran Perda yang selama ini dibiarkan. Kalau dilakukan razia, terkesan hanya setengah-setengah, sehingga tidak menyelesaikan masalah secara tuntas. Problem di atas harus segera diselesaikan karena merupakan satu rangkaian dari upaya mewujudkan Yogyakarta 'Berhati Nyaman' yang notabene menjadi daya tarik wisatawan. □-d

Instansi	Tindak Lanjut
1.	Ditanggapi
2.	Diketahui
3.	Pers
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005